

# KEKUDUSAN PRIBADI DALAM MASA PENCOBAAN

Sebelum mulai:

- Bertanya tentang seminggu yang lalu, tanyakan beberapa banyak yang membaca renungan.qt, saling menguatkan dan yang telah melihat tanda-tanda pertumbuhan pribadi menuju kekudusan.

## ***Pendahuluan***

- **Pertanyaan:**

Apa yang menyebabkan seseorang yang kudus menjadi berdosa? Dosa. Jika orang percaya tidak berbuat dosa, tentu ia akan lancar dalam perjalanan menuju kekudusan, yang diperlukan hanyalah mengejar kebenaran untuk dapat sepenuhnya kudus di mata Tuhan.

- Praktek atau pengalaman kekudusan memiliki dua faktor utama yang harus dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan kita. Pertama adalah menjauhkan diri dari kejahatan dan meyucikan diri kita. Yang kedua adalah mulai mengejar kebenaran. Yang pertama adalah membuang hal negatif dan yang kedua menambahkan hal positif.
- Dosa adalah pintu keluar dari kekudusan dan pintu masuk menuju kenajisan.
- Ketika anda melihat lebih dekat pada pintu keluar itu, anda akan segera melihat gagang pintu. Gagang pintu menggambarkan sesuatu yang disebut oleh Alkitab "pencobaan." Agar berdosa dan meninggalkan pengalaman menjadi "kudus dalam seluruh hidupmu," pertama-tama anda harus memutar gagang pintu untuk dapat keluar. Tanpa pencobaan, anda tidak punya alasan untuk meninggalkan pengalaman dan hidup kekudusan anda.
- Pencobaan seolah gagang pintu yang membawa kita keluar dari ruang kekudusan menuju ruang kenajisan. Semakin kita mendekati gagang pintu itu (pencobaan) semakin kita mendekati pintu keluar dari kekudusan padahal harus disadari bahwa hampir setiap hari selalu bertemu dengan pencobaan, itu berarti hampir setiap hari kita di perhadapkan pada pintu menuju ketidak kudusan. Oleh karena itu dalam sesi ini akan sama-sama belajar bagaimana mengenal pencobaan agar mampu mengalami kemenangan.

## ***Pencobaan mengapa begitu menggoda***

- Pencobaan, arti secara harafiah : *"menguji kekuatan; mendesak, mencoba mempengaruhi, membujuk atau merayu, khususnya sesuatu yang asusila atau kenikmatan nafsu; membangkitkan*

*gairah, mengundang untuk memikat; menghasut; mencondongkan; menarik; menggirikan; menggairahkan'*

- Namun percobaan yang akan di bahas dalam pelatihan ini adalah percobaan dalam konteks “sesuatu yang menggoda untuk terpisah dari Tuhan dengan segala cara dan alasan. Tujuan dari percobaan ialah membawa orang dalam *kenikmatan* ketidak taatan. Contoh konret: ayo nonton film porno, ayo minum-minuman keras, ayo bohong

#### **PANDANGAN TERHADAP PENCOBAAN**

- A. Percobaan itu terlalu berat dan saya tidak mampu untuk menolaknya
- B. Yang saya alami berbeda tak seorangpun mengalami percobaan seperti saya
- C. Ini sudah garis keturunan saya – “gen” yang membuat saya melakukannya
- D. Saya selalu melakukannya – sudah terlambat untuk menghentikannya sekarang
- E. Iblis yang membuat saya melakukannya
- F. Saya tidak khawatir dengan percobaan karena saya terlalu kuat
- G. Ini bukan kesalahan saya, saya dicobai melebihi kemampuan saya
- H. Saya sudah selalu mendoakan percobaan itu namun tidak bisa berhenti juga
- I. Ini kesalahan Allah, Dia pasti maklum kalau saya lemah
- J. Sudahlah, tidak ada yang sempurna.

#### **A. KEBENARAN TENTANG PENCOBAAN**

Baca: I korintus 10 : 12 – 13→ “sebab itu siapa menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh! Percobaan-pencobaan yang kamu alami ialah percobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya”

I korintus 10 mencatat sejarah tragis 40 tahun pengembaraan bangsa Israel di padang gurun. Pada Akhir dari daftar kegagalan demi kegagalan, Paulus menyimpulkan dengan penerapan yang tegas pada ayat 11-13. Di ayat 11 mendorong kita untuk menerapkan pelajaran tersebut bagi kita saat ini:

“semuanya itu telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu, di mana jaman akhir telah tiba.”

Ada 7 hal yang akan di bahas dalam bagian ini :

1. kita sedang berada dalam kondisi bahaya jika kita merasa bahwa kita merasa aman sehingga tidak dapat “Jatuh / berbuat dosa / dicobai” (ay.12)
  - ✓ sikap yang merasa diri kuat atau siap menghadapi pencobaan adalah paling melemahkan. Kesombongan dengan percaya bahwa anda tidak mempan terhadap pencobaan bukannya menguatkan melainkan melemahkan.
  - ✓ Ayat 11, diteliti, nyatalah betapa bahayanya apabila anda percaya bahwa setiap saat anda “aman” dalam pencobaan. Mengapa? Karena Paulus mengingatkan bahwa dari seluruh orang dewasa Israel hanya dua orang (Yosua dan Kaleb) yang tidak jatuh dalam dosa ketika di padang belantara. Pikirkan sejenak-lebih dari 1juta orang dewasa takluk kepada pencobaan dan akhirnya mati karenanya. Berapa yang tidak jatuh dalam pencobaan itu? Hanya 2, bukan 2 dari 10, 2 dari 100, tapi 2 dari 1 juta. Hanya, 0,000002%. Berapa banyak nolnya
  - ✓ Contoh di alkitab: daud, Yudas
  - ✓ Contoh di dunia sekarang: jim bakker (pendeta terkenal dia mengambil uang dari jemaat±158 juta, ia di penjara, akhirnya terungkap dengan gaya hidupnya yang mewah, rumah mewah dan rumah anjingnya juga diberi AC)
2. Pencobaan yang ada selalu berusaha untuk menguasai anda
  - ✓ Mengalami pencobaan berarti ‘dikuasai’ (ditangkap dan di pegang oleh seseorang) tetapi Ayat 13→ pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia..”
  - ✓ Hanya , 0,000002%. Yang selamat, bagaimana seseorang memiliki harapan untuk mengalami kemenangan pribadi?
  - ✓ Paulus mau mengingatkan bahwa pencobaan itu sangat proaktif untuk menguasai kita
3. Pencobaan tidaklah unik namun “biasa” (ay.13a)
  - ✓ Salah satu “dusta” yang paling menyesatkan tentang pencobaan adalah terlalu kuatnya pencobaan itu sehingga pasti menguasai kita betapapun besarnya hasrat kita untuk tidak takluk terhadap serangannya.
  - ✓ Jemaat di korintus bisa saja berpikir bahwa 999.998 orang sudah jatuh dalam pencobaan jadi itu pasti pencobaan yang besar. Jika seseorang sudah merasa bahwa pencobaan itu bukan hanya mampu menangkap dia, tapi nyata-nyata menguasai dia, tentulah dia akan merasa hancur, putus asa dan menyerah terhadap pencobaan?
  - ✓ Semakin kita percaya bahwa pencobaan kita “LUAR BIASA”, maka semakin pula kita menyerah kepadanya. Sikap batin kita memunculkan pikiran seperti itu.

- ✓ Renungkan arti kata biasa. Biasa artinya sesuai dengan kemampuan
- 4. Allah tidak membiarkan kita dalam pencobaan karena “kasihNya / kesetiaanNya” (ay.13b)
  - ✓ Meskipun pencobaan itu adalah hal yang biasa namun dampaknya pada masing – masing pribadi berbeda. ini persoalan skala 1 – 100. pencobaan biasa menjadi luar biasa karena kelemahan kita, namun kasih dan kesetiaan Allah tidak meninggalkan diri kita.
- 5. Allah tidak pernah mengizinkan pencobaan apapun “melebihi kekuatan kita” (ay.13b)
  - ✓ Pencobaan-pencobaan yang biasa tetapi sulit untuk di hindari, lalu bagaimana? Pencobaan memang bergantung pada daya tahan kita untuk mengatasi dan mengalami kemenangan namun Allah tidak Fokus pada pencobaan kita namun pada Pribadi kita makanya Dia tidak akan membiarkan pribadi kita hancur (matius 10 : 29-31). Tidak mampu Vs tidak mau
  - ✓ Allah membatasi pencobaan untuk kita
  - ✓ Yang lebih penting adalah proses, hasil akan mengikuti. Namun hasil penting tuk mengukur pertumbuhan.
- 6. Dalam pencobaan Allah selalu memberi “jalan keluar “
  - ✓ Terjemahan lain NKJV “sebuah” jalan keluar berarti pasti ada jalan keluarnya bagi tiap pencobaan. Memberikan sebuah jalan keluar dan bukan jalan keluar. Bahasa praktisnya, tangan Tuhan membangun jalan keluar dari tiap-tiap pencobaan. Bagaimana Tuhan ingin memberikan jawaban atas setiap kebutuhan kita. Tidak pernah Ia meninggalkan kita.
  - ✓ Tuhan membatasi pencobaan bagi kita, Tuhan memberi jalan keluar namun apakah saya mau setia menanti itu sambil menjaga tetap diam dalam ruang kekudusan?
  - ✓ Jalan keluar merupakan perkataan yang menarik. Di alkitab bahasa inggris itu mengatakan kata escape. Bahasa aslinya ekbasis menunjukkan pada ceah pegunungan. Gambaran tentang laskar yang terjebak di pegunungan yang lolos dari situasi yang mustahil melalui celah-celah. Jaminan dari ayat ini adalah ketenangan yang tetap dan sumber kekuatan bagi orang percaya.
- 7. Allah selalu membatasi pencobaan sehingga kita dapat “menanggungnya” (ay.13b)
  - ✓ Pencobaan membaut otot iman kita menjadi kuat jika kita mau sabar dalam kesetiaan. Kekuatan untuk menanggung di beri oleh Allah namun sabar dalam kesetiaan bergantung pada kita

## **B. BAGAIMAAN TERJADINYA PENCobaAN**

(Yakobus 1 : 13 – 17)

1. Allah tidak pernah menjadi sumber “pencobaan” (ay.13)

- ✓ Banyak orang yang menyalahkan Tuhan karena membiarkan percobaan berlangsung atas hidupnya, dll. ini sebenarnya adalah sifat dasar manusia yang selalu cari kambing hitam untuk melepaskan diri. Bagaimana mungkin sesuatu yang jahat datang dari Allah sedangkan percobaan membawa manusia jatuh dalam dosa.
  - ✓ Co : adam dan hawa juga cari kambing hitam
  - ✓ Percobaan tujuan utama adalah supaya orang berbuat dosa → jelas ini bukan dari Allah
  - ✓ Beda ujian dan cobaan ada pada tujuannya. Ujian tujuan untuk memurnikan, cobaan untuk menjatuhkan
2. Allah selalu menjadi sumber dari setiap pemberian yang “baik dan sempurna” (ay.16)
  3. setiap percobaan bertujuan untuk “menjatuhkan / memikat / menyesatkan” agar kita melakukan “dosa” (ay 15-17)
  4. setiap percobaan hanya dapat “mencobai” karena keinginan” kita sendiri ( ay14)
    - ✓ ayat 14 dimulai dengan kata tetapi, sebagai lawan dari ayat sebelumnya
    - ✓ diri kita sendiri, punya kecenderungan untuk berbuat dosa

### **C. 7 TAHAP PENCOBAAN**

(Yakobus 1 : 14 – 15)

1. Pandangan → terseret
  - ✓ Seumpama seekor ikan yang lagi asik berenang di sungai lalu melihat cacing
2. Hawa nafsu → keinginan sendiri
  - ✓ Tahap dua : si ikan semakin berfokus pada cacing dan mulai menjilati bibirnya memikirkan betapa nikmatnya cacing itu
3. Umpan → di pikat
  - ✓ Tahap tiga : cacing mulai menggoda ikan dan memikat ikan untuk menangkapnya, goyangan pinggul cacing menyebabkan hasrat untuk memakan cacing makin besar
4. Pembuahan → keinginan di buahi
  - ✓ Tahap ke empat : si ikan keluar dari tempat istirahatnya, memutuskan untuk memakan cacing itu. Ia mulai bergerak perlahan lahan lalu tiba-tiba dengan cepat dengan mata yang penuh gairah melahap cacing itu
5. Kelahiran → melahirkan dosa

- ✓ Tahap ke lima : si ikan melahap cacing itu (dan kail) dan merasakan nikmatnya mendapati apa yang ia inginkan namun belum merasakan kail itu.
6. Pertumbuhan → dosa menjadi matang
- ✓ Tahap ke enam : si ikan tersangkut di kail dan sangat bergumul untuk melepaskan diri
7. Maut → melahirkan maut
- ✓ Tahap ke tujuh : ketika si ikan tidak sanggup lagi melepaskan diri dan akhirnya tertangkap oleh manusia, lalu berakir di penggorengan.

#### D. BAGAIMANA KELUAR

##### 1. Prinsip **isyarat** kilat

- ✓ Saat menyadari sedang menghadapi pencobaan ingatlah bahwa ini adalah masa yang berbahaya.
- ✓ Belajar peka merasakan dan menyadari bahwa “saya” sedang dalam pencobaan, lalu segera beri isyarat. Yang perlu dilakukan ialah memberi ialah

ISYARAT PADA DIRI SENDIRI :

ISYARAT PADA ALLAH :

##### 2. Prinsip **memuntahkan** segera

- ✓ Kunci dari kemenangan ialah menyadari dan menghindari 7 godaan maut, perhatikanlah lebih terinci mana yang menjadi titik lemah dan tandailah.
  1. Anda dipikat dan memperhatikan seseorang atau sesuatu
  2. Anda merasakan dan menginginkannya
  3. Anda dipikat sehingga keinginanmu semakin besar dan bertambah
  4. Anda memutuskan untuk berbuat dosa karena keinginanmu telah dibuahi
  5. Anda berdosa
  6. Anda terus berbuat dosa
  7. Anda mengalami “maut” dalam hidup
- ✓ Kunci utama dalam kemenangan ialah pada tahap **permulaan kita menyadarinya**

Hal yang akan sangat menolong kita tuk mengalami pelepasan dari pencobaan yaitu kita harus mengenali pola godaan (lemah dalam hal apa, saat kapan saya mudah jatuh, dengan siapa kita mudah jatuh,

dimana?), mengetahui daya tahan kita thdp dosa, kebiasaan hidup kudus. Ini akan di ketahui pada minggu ke IV

